

ABSTRAK *ah*

Kabupaten Kuningan berada di wilayah Propinsi Jawa Barat sebelah timur Gunung Ciremai. Mempunyai luas wilayah 1178,575 km² berada pada kondisi geologi Tersier - Kuartar. Di dalam wilayah tersebut terdapat potensi sumberdaya air yang besar namun belum dikelola seluruhnya dengan baik, sehingga banyak sumber yang kurang optimal pemanfaatannya dan terbuang sia-sia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumberdaya air yang ada di Kabupaten Kuningan, mengetahui kebutuhan air minum penduduk, memberikan alternatif pemecahan apabila ternyata kebutuhan air minum dalam satu kecamatan tidak tercukupi dari sumber yang ada dan membuat pola induk pemenuhan kebutuhan air minum.

Potensi sumberdaya air meliputi airtanah, air permukaan, dan mataair. Debit airtanah bebas dihitung berdasarkan rumus Darcy, sehingga diperlukan data karakteristik akuifer, peta kontur airtanah, dan tebal akuifer. Karakteristik akuifer diketahui dari data litologi sumur bor dan data kelolosan batuan. Peta Kontur Airtanah dibuat berdasarkan pengukuran muka airtanah. Tebal akuifer dihitung berdasarkan rata-rata kedalaman muka airtanah dan kedalaman sumur. Potensi mataair diketahui berdasarkan pengukuran debit mataair di lapangan. Potensi air permukaan diketahui berdasarkan data sekunder Q minimum dari SMEC (1984). Kebutuhan air minum penduduk diketahui dari hasil wawancara dengan penduduk secara 'Area and Stratified Sampling', yaitu berdasarkan perbedaan potensi sumberdaya air dan dikelompokkan menurut matapencaharian secara proporsional.

Berdasarkan wawancara terhadap 123 responden diketahui kebutuhan air minum rata-rata penduduk Kabupaten Kuningan sebesar 75 l/kap/hari. Akhir tahun 1989 Kabupaten Kuningan membutuhkan debit 768,49 l/dt untuk air minum. Kebutuhan air minum tersebut dapat terpenuhi baik dari potensi airtanah bebas yang berdebit 4304,0 l/dt dan dari mataair yang mempunyai debit total 7811,4 l/dt. Air permukaan yang potensial adalah Waduk Darma, S. Cisanggung, dan S. Cijulang. Sampai akhir tahun 2015 untuk pemenuhan kebutuhan air minum sebesar 1.117,7 l/dt masih mampu terpenuhi dari potensi sumberdaya air yang ada. Kecamatan Subang merupakan kecamatan yang mempunyai sumberdaya air paling buruk, 7 kecamatan mempunyai potensi sumberdaya air sedang dan 9 lainnya mempunyai potensi sumberdaya air baik.

Sumber alternatif yang paling memberikan harapan adalah mataair. Kecamatan yang menggunakan sumber mataair ini adalah Kecamatan-kecamatan Darma, Kadugede, Kuningan, Kramatmulya, Cilimus, Mandirancan, dan Cibingbin yang berada di daerah lereng vulkanik dan antarpegunungan, dan Cidahu, Ciawigebang, Garawangi serta Lebakwangi yang merupakan kecamatan dengan prioritas utama adanya penyediaan air bersih baik yang dikelola oleh desa setempat atau oleh PDAM. Hanya Kecamatan Subang, Selajambe, Luragung, dan Ciwaru yang diberikan alternatif air sungai, akan tetapi penggunaan air permukaan ini dikombinasikan dengan penggunaan airtanah, sedangkan kecamatan yang menggunakan kombinasi airtanah dan mataair adalah Kecamatan Ciniru yang berada pada daerah perbukitan berformasi geologi tunggal.